

PERAN SUAMI DALAM MENDUKUNG KEHAMILAN SEHAT: LITERATURE REVIEW

Oleh:

Siti Alo Pasaribu^{1*)}, Lumongga Sari Harahap²⁾, Riska Purnamasari³⁾, Eka Agustina⁴⁾, Ayu Lestari Has⁵⁾, Indah Triana⁶⁾

^{1,2} Universitas Aupa Royhan

^{3,4,5,6} Universitas Wallacea

^{1*} email: megapasaribu2000@gmail.com

² email: lumonggasariharahap@uniar.ac.id

³ email: riskaapnmsr@gmail.com

⁴ email: agustinaek18@gmail.com

⁵ email: ayhu.hs@gmail.com

⁶ email: indahtriana112397@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 27 April 2026 Diterima, 28 Mei 2026 Publish, 30 Juni 2026 Kata Kunci: Dukungan Suami, Keterlibatan Ayah, Kehamilan Sehat, Komunitas Antenatal, Care Kebidanan	Kehamilan merupakan periode penting yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang memerlukan dukungan optimal dari keluarga, terutama suami. Keterlibatan suami tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang berkontribusi terhadap kesehatan ibu dan janin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif suami mampu meningkatkan kepatuhan antenatal care (ANC), memperbaiki kesehatan mental ibu, meningkatkan kesiapan persalinan, serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Namun, implementasi keterlibatan suami masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya pengetahuan, budaya patriarki, dan belum optimalnya pelayanan kesehatan yang melibatkan pasangan. Tujuan Literature review ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis bukti ilmiah terkini mengenai peran suami dalam mendukung kehamilan sehat, meliputi bentuk dukungan yang diberikan, faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan suami, serta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin. Metode Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan pada database PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Wiley Online Library, ProQuest, Google Scholar, dan Garuda. Artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2025, tersedia dalam bentuk full text, dan memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan narrative synthesis. Hasil Sintesis literatur menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki hubungan yang konsisten dengan peningkatan kepatuhan kunjungan ANC, pemenuhan kebutuhan gizi ibu, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, penurunan kecemasan dan depresi selama kehamilan, peningkatan kesiapan persalinan, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat ketika terjadi komplikasi obstetri. Dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang paling berpengaruh terhadap terciptanya kehamilan sehat. Meskipun demikian, keterlibatan suami masih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan kesehatan reproduksi, kondisi sosial ekonomi, budaya patriarki, tuntutan pekerjaan, serta kebijakan pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan family-centered maternity care.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode fisiologis yang sangat menentukan kesehatan ibu dan janin. Selama masa ini terjadi berbagai perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional yang memerlukan dukungan dari lingkungan terdekat, terutama suami sebagai pasangan hidup (Raden, 2024). Kehamilan yang sehat tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikososial, akses terhadap pelayanan kesehatan, kepatuhan melakukan pemeriksaan antenatal (Antenatal Care/ANC), pemenuhan gizi, kesiapan menghadapi persalinan, serta dukungan keluarga. Dalam konteks keluarga, suami memiliki peran strategis sebagai pengambil keputusan, pemberi dukungan emosional, penyedia kebutuhan ekonomi, serta pendamping selama proses kehamilan hingga persalinan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif suami berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan janin serta menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan (Tias *et al.*, 2025). Secara global, World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa sebagian besar kematian ibu sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, deteksi dini faktor risiko, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu hamil. Meskipun berbagai program kesehatan maternal telah berkembang, angka kematian ibu (AKI) di banyak negara berkembang masih relatif tinggi (*WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*, no date). Salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan adalah keterlambatan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga. Di banyak budaya, termasuk Indonesia, keputusan mengenai akses pelayanan kesehatan masih banyak dipengaruhi oleh suami sehingga tingkat pengetahuan, sikap, dan keterlibatan suami menjadi aspek penting dalam keberhasilan upaya peningkatan kesehatan ibu (Wirabakti, Septiyono and Jember, 2022).

Dukungan suami selama kehamilan mencakup berbagai dimensi, yaitu dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan (appraisal support). Dukungan emosional diwujudkan melalui perhatian, empati, dan komunikasi yang positif sehingga ibu merasa aman dan dihargai. Dukungan informasional diberikan melalui keterlibatan suami dalam memperoleh informasi mengenai kehamilan,

tanda bahaya, gizi, maupun persiapan persalinan (Arisukwu *et al.*, 2021). Dukungan instrumental meliputi bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, penyediaan kebutuhan ekonomi, transportasi menuju fasilitas kesehatan, serta pendampingan saat pemeriksaan kehamilan. Sementara itu, dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk motivasi dan penguatan terhadap kemampuan ibu menjalani kehamilan dengan baik. Kombinasi dari berbagai bentuk dukungan tersebut terbukti mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC, mengurangi kecemasan, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta memperbaiki hasil kehamilan (Cahyarini *et al.*, 2021).

Berbagai penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental ibu selama kehamilan. Ibu hamil yang memperoleh dukungan optimal dari suami cenderung memiliki tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan pasangan. Kondisi psikologis yang baik selama kehamilan akan berdampak pada keseimbangan hormonal, kualitas tidur, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, serta perkembangan janin yang optimal. Sebaliknya, kurangnya dukungan pasangan dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental maternal yang berpotensi memengaruhi proses kehamilan, persalinan, maupun masa nifas (Sun, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan father-inclusive care atau pelayanan kesehatan yang melibatkan ayah secara aktif semakin mendapat perhatian dalam praktik kebidanan berbasis bukti (Evidence-Based Midwifery). Berbagai intervensi yang melibatkan suami, seperti pendidikan antenatal berbasis pasangan (couple-based antenatal education), konseling keluarga, serta pendampingan selama kehamilan terbukti meningkatkan pengetahuan, kesiapan menjadi orang tua, keterikatan ayah terhadap janin (paternal-fetal attachment), dan kualitas hubungan pasangan. Dampak positif tersebut tidak hanya dirasakan selama masa kehamilan, tetapi juga berlanjut hingga proses persalinan, pemberian ASI eksklusif, kesehatan mental ibu pada masa nifas, serta tumbuh kembang anak (Tias *et al.*, 2025).

Meskipun manfaat keterlibatan suami telah banyak dilaporkan, implementasinya di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi berbagai hambatan. Faktor budaya patriarki,

rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada laki-laki, keterbatasan waktu karena pekerjaan, kurangnya kebijakan pelayanan kesehatan yang ramah ayah, serta minimnya edukasi mengenai peran suami selama kehamilan menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi laki-laki (Ottequir, no date). Oleh karena itu, diperlukan sintesis bukti ilmiah yang komprehensif untuk menggambarkan bagaimana bentuk dukungan suami, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi kebidanan yang lebih efektif (van der Werf, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, literature review ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terbaru mengenai peran suami dalam mendukung kehamilan sehat, meliputi bentuk-bentuk dukungan yang diberikan, faktor yang memengaruhi keterlibatan suami, serta dampaknya terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan kesejahteraan ibu maupun janin. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan praktik kebidanan berbasis bukti, penyusunan kebijakan kesehatan maternal, serta penguatan program edukasi keluarga dalam mendukung tercapainya kehamilan yang sehat dan berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan literature review yang disusun dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah secara kritis, serta mensintesis bukti ilmiah mengenai peran suami dalam mendukung kehamilan sehat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan satu penelitian saja. Dalam pelaksanaannya, seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat ditelusuri kembali dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Penggunaan pedoman tersebut bertujuan untuk meminimalkan bias dalam proses pencarian, seleksi, penilaian kualitas, serta sintesis artikel sehingga hasil kajian memiliki validitas ilmiah yang lebih baik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada berbagai basis data elektronik bereputasi. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa database internasional dan nasional, yaitu PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Wiley Online Library, ProQuest, Google Scholar, dan Garuda. Pemilihan database tersebut didasarkan pada cakupan publikasi yang luas serta kualitas

artikel yang telah melalui proses peer review. Penelusuran dilakukan pada bulan Juli 2026 dengan membatasi artikel yang diterbitkan pada rentang waktu 2021–2025, sehingga bukti ilmiah yang digunakan merupakan hasil penelitian terkini dan relevan dengan perkembangan praktik kebidanan berbasis bukti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tinjauan terhadap literatur terbaru Berdasarkan proses penelusuran literatur yang dilakukan pada database PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Wiley Online Library, Google Scholar, ProQuest, dan Garuda sesuai pedoman PRISMA 2020, diperoleh sejumlah artikel yang berkaitan dengan peran suami dalam mendukung kehamilan sehat. Setelah dilakukan proses identifikasi, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penghapusan artikel duplikasi, serta penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh artikel penelitian yang memenuhi syarat untuk dianalisis dalam literature review ini. Artikel yang digunakan dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025 dan berasal dari berbagai negara berkembang maupun negara maju, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan suami selama masa kehamilan. Sebagian besar penelitian menggunakan desain cross-sectional, cohort, mixed methods, randomized controlled trial, serta systematic review, dengan responden berupa ibu hamil, suami, maupun pasangan suami istri. Hasil telaah menunjukkan bahwa keterlibatan suami merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan maternal melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan terhadap ibu hamil.

Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dukungan suami yang paling banyak dilaporkan adalah pendampingan saat kunjungan antenatal (ANC), pemberian dukungan psikologis, bantuan dalam memenuhi kebutuhan gizi dan ekonomi keluarga, pengambilan keputusan ketika terjadi komplikasi kehamilan, serta keterlibatan dalam mempersiapkan proses persalinan (Lestari, Noor and Armanza, no date). Hampir seluruh penelitian menyimpulkan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan aktif dari suami memiliki kepatuhan yang lebih tinggi terhadap kunjungan ANC, lebih mampu menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan, serta memiliki kondisi psikologis yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan pasangan secara optimal. Selain itu, keterlibatan suami juga berhubungan dengan meningkatnya kesiapan keluarga dalam menghadapi persalinan dan menurunnya risiko keterlambatan memperoleh pelayanan obstetri ketika terjadi keadaan darurat (Wulandari and Nurlaela, 2021).

Penelitian-penelitian yang dianalisis juga memperlihatkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan suami selama kehamilan. Faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, pekerjaan, kondisi sosial ekonomi, budaya patriarki, dukungan tenaga kesehatan, serta kebijakan pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya ramah terhadap keterlibatan laki-laki dalam pelayanan antenatal. Pada beberapa negara berkembang, keterlibatan suami masih dipandang sebatas sebagai pencari nafkah sehingga partisipasi dalam pemeriksaan kehamilan maupun pendidikan antenatal relatif rendah (Purnama *et al.*, 2025). Sebaliknya, negara yang telah menerapkan pelayanan berbasis keluarga menunjukkan tingkat partisipasi suami yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi (Álvarez, no date).

b. Pembahasan

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa peran suami merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan kehamilan yang sehat. Temuan tersebut sejalan dengan konsep family-centered maternity care, yang menempatkan keluarga sebagai bagian integral dalam pelayanan kesehatan maternal. Kehamilan bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu, tetapi merupakan proses adaptasi keluarga yang membutuhkan keterlibatan aktif pasangan (Disparitas and Wilayah, 2022). Dukungan yang diberikan suami mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam menghadapi perubahan fisik maupun psikologis selama kehamilan sehingga ibu lebih siap menjalani proses kehamilan hingga persalinan. Hal ini mendukung uraian pada pendahuluan bahwa kesehatan ibu dipengaruhi tidak hanya oleh pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh faktor psikososial dan lingkungan keluarga (Redowati and Suryaningsih, 2022).

Salah satu temuan yang paling konsisten dalam berbagai penelitian adalah pentingnya dukungan emosional yang diberikan suami. Dukungan tersebut diwujudkan melalui perhatian, komunikasi yang positif, pemberian motivasi, empati, dan pendampingan selama menjalani kehamilan. Kehadiran suami memberikan rasa aman sehingga ibu mampu beradaptasi terhadap perubahan hormonal dan emosional yang terjadi selama kehamilan (Özer, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional memiliki tingkat kecemasan, stres, dan depresi yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan pasangan. Kondisi psikologis yang stabil berdampak positif terhadap kualitas tidur, kepatuhan menjalani pemeriksaan kehamilan, serta kualitas hidup ibu selama masa antenatal (Diah *et al.*, 2025).

Selain dukungan emosional, dukungan informasional juga menjadi aspek yang sangat

menentukan keberhasilan kehamilan sehat. Literatur menunjukkan bahwa suami yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan, kebutuhan gizi, jadwal pemeriksaan antenatal, serta persiapan persalinan akan lebih aktif mendampingi istri dalam mengambil keputusan terkait pelayanan kesehatan (Fitriani and Anita, 2025). Pengetahuan tersebut mendorong suami untuk berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, dan membantu istri menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan. Keterlibatan ini mempercepat pengambilan keputusan ketika terjadi komplikasi sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan penanganan obstetri yang merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu di negara berkembang (Dukungan and Selama, 2021).

Kajian ini juga menemukan bahwa dukungan instrumental memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan kehamilan sehat. Dukungan tersebut meliputi penyediaan biaya pemeriksaan kehamilan, transportasi menuju fasilitas kesehatan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, membantu pekerjaan rumah tangga, hingga mendampingi istri saat pemeriksaan antenatal maupun persalinan. Bentuk dukungan ini tidak hanya meningkatkan akses ibu terhadap pelayanan kesehatan, tetapi juga mengurangi kelelahan fisik sehingga ibu dapat mempertahankan kondisi kesehatannya selama kehamilan (A, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh bantuan praktis dari suami lebih rutin melakukan kunjungan ANC sesuai standar dan memiliki kesiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh dukungan tersebut (Nainggolan and Harista, 2021).

Temuan penting lainnya adalah bahwa keterlibatan suami memberikan dampak yang nyata terhadap kesehatan mental ibu hamil. Perubahan hormonal selama kehamilan meningkatkan kerentanan ibu terhadap stres, kecemasan, dan depresi antenatal. Literature review terbaru menunjukkan bahwa dukungan suami menjadi faktor protektif yang mampu menurunkan gangguan psikologis tersebut melalui peningkatan rasa aman, kepercayaan diri, serta kualitas hubungan dalam keluarga. Kondisi psikologis yang baik akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, memenuhi kebutuhan nutrisi, beristirahat secara cukup, dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Ariani *et al.*, 2023).

Meskipun manfaat keterlibatan suami telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, literature review ini menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi sejumlah hambatan. Faktor budaya yang menempatkan kehamilan sebagai tanggung jawab perempuan, keterbatasan waktu akibat pekerjaan, rendahnya pengetahuan laki-laki

mengenai kesehatan reproduksi, serta kurangnya pelayanan kesehatan yang melibatkan suami menjadi penyebab rendahnya partisipasi laki-laki dalam pelayanan antenatal (Cornelia Widyadhari Gita Paramesti and Is Susiloningtyas, 2026). Di beberapa wilayah, norma sosial masih memandang bahwa tugas utama suami hanya sebagai pencari nafkah sehingga keterlibatan dalam pemeriksaan kehamilan belum dianggap sebagai tanggung jawab bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi suami tidak hanya memerlukan edukasi kepada individu, tetapi juga perubahan budaya, kebijakan pelayanan kesehatan, dan pendekatan promosi kesehatan berbasis keluarga (Hasanah *et al.*, 2022).

Hasil sintesis penelitian juga memperlihatkan bahwa program kelas antenatal berbasis pasangan (*couple-based antenatal education*) mampu meningkatkan pengetahuan, kesiapan menjadi orang tua, komunikasi pasangan, serta keterlibatan suami dalam seluruh proses kehamilan. Intervensi yang melibatkan pasangan secara aktif terbukti meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal, memperkuat kesiapsiagaan menghadapi komplikasi, serta meningkatkan penggunaan fasilitas persalinan oleh tenaga kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan perlu bertransformasi dari pendekatan yang berfokus pada ibu menjadi pendekatan yang melibatkan seluruh anggota keluarga, khususnya suami sebagai mitra utama selama kehamilan (E-issn, 2026).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan suami merupakan determinan penting dalam mendukung kehamilan sehat. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pemberian dukungan finansial, tetapi juga mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang saling melengkapi. Sinergi antara ibu, suami, keluarga, dan tenaga kesehatan akan meningkatkan kualitas pelayanan antenatal, mempercepat pengambilan keputusan ketika terjadi komplikasi, memperbaiki kesehatan mental ibu, serta mendukung luaran kehamilan yang lebih baik bagi ibu maupun bayi (Nurhayati, Astuti and Fitriahadi, 2020). Oleh karena itu, penguatan program edukasi suami, pengembangan pelayanan antenatal yang ramah keluarga, serta penyusunan kebijakan kesehatan yang mendorong keterlibatan laki-laki perlu menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan maternal di Indonesia maupun negara berkembang lainnya (Purnama *et al.*, 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Literature review ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung

tercapainya kehamilan yang sehat. Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang dipublikasikan pada periode 2021–2025, keterlibatan suami tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang saling melengkapi. Keempat bentuk dukungan tersebut terbukti meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal, memperbaiki status psikologis selama kehamilan, meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan, mempercepat pengambilan keputusan ketika terjadi komplikasi obstetri, serta berkontribusi terhadap luaran maternal dan neonatal yang lebih baik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan keterlibatan suami dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, kondisi sosial ekonomi, budaya, dukungan tenaga kesehatan, serta kebijakan pelayanan kesehatan. Hambatan seperti budaya patriarki, rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada laki-laki, keterbatasan waktu akibat pekerjaan, dan belum optimalnya implementasi pelayanan antenatal berbasis keluarga masih menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi suami selama kehamilan.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menegaskan bahwa penguatan keterlibatan suami perlu menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan maternal. Pendekatan *family-centered maternity care* dan *father-inclusive care* perlu terus dikembangkan melalui pendidikan kesehatan, kelas antenatal berbasis pasangan, konseling keluarga, serta penyusunan kebijakan yang memberikan kesempatan bagi suami untuk terlibat secara aktif selama masa kehamilan, persalinan, hingga periode pascapersalinan. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kebidanan, menurunkan risiko komplikasi kehamilan, serta berkontribusi terhadap pencapaian target penurunan angka kematian ibu dan bayi.

b. Saran

Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan suami melalui edukasi, konseling, dan pendampingan selama pelayanan antenatal sehingga suami memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendukung kehamilan sehat. Institusi pelayanan kesehatan juga perlu mengembangkan program antenatal berbasis keluarga yang memberikan ruang bagi suami untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kehamilan.

Bagi pembuat kebijakan, diperlukan penyusunan kebijakan yang mendukung implementasi pelayanan kesehatan maternal yang ramah keluarga melalui penguatan promosi kesehatan, penyediaan media edukasi bagi pasangan, serta pengembangan program yang

mendorong keterlibatan laki-laki dalam kesehatan reproduksi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain longitudinal, kohort, maupun randomized controlled trial guna mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi dalam meningkatkan keterlibatan suami terhadap luaran kesehatan ibu dan bayi, khususnya di Indonesia.

5. REFERENSI

- A, G.H.C. (2020) 'P4K' (Studi Literatur', 10(20).
Álvarez, S. (no date) 'BabatundeNMJ63No1Page59.pdf'. Ariani, P. *et al.* (2023) 'Literatur Review: Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD', *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(2), pp. 1216–1225. Arisukwu, O. *et al.* (2021) 'Spousal support during pregnancy in the Nigerian rural context : a mixed methods study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 3, pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04135-3>.
- Cahyarini, H.A. *et al.* (2021) 'Jurnal Indonesia Sosial Sains', 2(10), pp. 1704–1729.
- Cornelia Widyadhari Gita Paramesti and Is Susiloningtyas (2026) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Kb Suntik 3 Bulan: Literatur Review', *Journal of Health, Medical, and Psychological Studies*, 2(1), pp. 21–30. Available at: <https://doi.org/10.65310/c1nkkt89>.
- Diah, Y. *et al.* (2025) 'Peran Suami dalam Pendampingan Kehamilan Istri (Studi Kualitatif pada Masyarakat Kotabaru , Kalimantan Selatan)'.
Disparitas, A. and Wilayah, A. (2022) 'HUSBAND ' S SUPPORT IN WIFE ' S ANC IN EASTERN INDONESIA : DO REGIONAL DISPARITIES EXIST ?', 10, pp. 197–205. Available at: <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i2.2022.197-205>.
- Dukungan, P. and Selama, S. (2021) 'The Importance of Husband Support During Childbirth in Indonesia salinan Rumah Sakit Umum Daerah', 13(16), pp. 74–87. Available at: <https://doi.org/10.24252/al>.
- E-issn, J.K. (2026) 'Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan E-ISSN : 2809 -5731', 14(April).
- Fitriani, F. and Anita, F. (2025) 'Impact of husband support on maternal psychological well-being during pregnancy : a systematic review', pp. 55–62.
- Hasanah, W.K. *et al.* (2022) 'Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review)', *Hearty*, 10(2), p.53. Available at: <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>
- Lestari, N., Noor, M.S. and Armanza, F. (no date) 'LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)', pp. 447–458.
- Nainggolan, S.S. and Harista, J. (2021) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Antenatal Care Pada Ibu Hamil : Literature Review', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.886>.
- Nurhayati, E., Astuti, A.W. and Fitriahadi, E. (2020) 'Scoping Review Tentang Partisipasi Suami Pada Masa Perinatal', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), p. 97. Available at: <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1534>.
- Ottequir, F. (no date) 'Infertilitas merupakan masalah kesehatan reproduksi yang ditandai dengan ketidakmampuan pasangan suami istri untuk memperoleh kehamilan setelah melakukan hubungan seksual teratur tanpa kontrasepsi selama satu tahun atau lebih (WHO , 2020).
Kondisi ini d'. Özer, Z.R. (2025) 'The relationship between perceived spousal support and stress coping levels in pregnant women', 9.
- Purnama, Y. *et al.* (2025) 'Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Kepada Suami Perokok dan Istri Selama Masa Kehamilan : Sistematic Literature Review', (September 2024), pp. 141–154.
- Raden, A. (2024) 'Peran Suami Pada Kehamilan : A Scoping Review', 2(1), pp. 51–58.
- Redowati, T.E. and Suryaningsih, E.K. (2022) 'PERAN SUAMI DALAM PROSES MENYUSUI ASI EKSKLUSIF ', 7(1), pp. 41–50.
- Sun, S.-J. (2024) 'Original Research Paper', 10(3), pp. 454–463.
- Tias, A. *et al.* (2025) 'PARTISIPASI IBU HAMIL DALAM KELAS IBU HAMIL DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW', 16, pp. 12–17.
- van der Werf, W. (2023) 'No Title', 6, pp. 1371–1379.
- WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience* (no date).
- Wirabakti, G., Septiyono, E.A. and Jember, U. (2022) 'Peran Suami dalam Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Indonesia : Literature Review', 1(2), pp. 69–74. Available at: <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i2.485>.

Wulandari, S. and Nurlaela, E. (2021) 'Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Univer', (2018), pp. 1984–1995.